

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN TERAPI DIABETES MELLITUS GESTASIONAL DI PUSKESMAS PADANG BULAN SELAYANG II TAHUN 2020**Ahmad Hasanuddin Hasibuan¹, Adek Amansyah², Juliana Lina³**^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Dokter Fakultas kedokteran Universitas Prima Indonesia Medan¹ahmadhasanuddinhasibuan@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini Untuk mencari Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan terapi pada penderita diabetes mellitus gestasional. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mengambil responden di Puskesmas Padang Bulan Selayang II pada bulan April – September 2020. Populasi adalah ibu hamil yang menderita diabetes mellitus gestasional sebanyak 25 Responden, analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Dari uji *chi-square* tingkat signifikansi sebesar 0,003 dimana signifikansi < 0,05. Menunjukkan ada pengaruh perilaku terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional. Hasil menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,013 dimana nilai sig persepsi kerentanan < 0,05. Menunjukkan ada pengaruh persepsi kerentanan dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional. Tingkat signifikansi sebesar 0,002 untuk persepsi keseriusan < 0,05. Ada pengaruh persepsi keseriusan dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional. uji *chi-square* tingkat signifikansi sebesar 0,000 signifikansi dorongan < 0,05. Menunjukkan ada pengaruh bermakna dari dorongan dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional. Hasil uji *chi-square* menunjukkan tingkat signifikansi 0,024 signifikansi $\alpha < 0,05$. Memiliki pengaruh antara pengetahuan dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional. Prilaku, persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, dorongan dan pengetahuan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan terapi diabetes mellitus gestasional.

Kata Kunci : Prilaku, Persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, dorongan, pengetahuan, diabetes mellitus gestasional.

Abstract

To find factors that can affect success therapy sufferers diabetes mellitus gestational. This study is a descriptive study, which took respondents at Puskesmas Padang Bulan Selayang II in April – September 2020. The population was 25 pregnant women with gestational diabetes mellitus. The analysis used was univariate and bivariate analysis. From the chi-square test, the significance level is 0.003 where the significance is <0.05. Shows that there is an influence ... behavior on the success of Gestational Diabetes Mellitus Therapy. Result..shows..level..significance..as much as 0.013 where the sig value of perceived susceptibility is <0.05. 0.002, for perception seriousness < 0.05. There is an effect of perceived seriousness with the success of Gestational Diabetes Mellitus Therapy chi-square test a significance level of 0,000. The significance of the boost <0.05. Demonstrates there is a significant influence of encouragement with the success of Gestational Diabetes Mellitus Therapy. Chi-square test results showed a significance level of 0.024 significance $\alpha < 0.05$. Has influence between knowledge with the success of Gestational Diabetes Mellitus Therapy. Behavior, perceived vulnerability, perceived seriousness, drive and knowledge have an influence on the success of gestational diabetes mellitus therapy.

Keywords: behavior, perceived vulnerability, perceived seriousness, encouragement, knowledge, gestational diabetes mellitus.

LATAR BELAKANG

Diabetes melitus gestasional (DMG) adalah suatu gangguan toleransi karbohidrat yang terjadi atau diketahui pertama kali pada saat kehamilan sedang berlangsung. Keadaan ini biasa terjadi pada saat 24 minggu usia kehamilan dan sebagian penderita akan kembali normal pada setelah melahirkan. Menurut American Diabetes Association (ADA) tahun 2000, diabetes melitus gestasional terjadi 7% pada kehamilan setiap tahunnya¹.

Pada ibu hamil dengan riwayat keluarga diabetes melitus, prevalensi diabetes gestasional sebesar 5,1%.³ Diabetes mellitus gestasional menjadi masalah kesehatan masyarakat sebab penyakit ini berdampak langsung pada kesehatan ibu dan janin. Insidens bayi makrosomia sekitar 5 % dari semua kelahiran. Istilah makrosomia digunakan untuk menggambarkan fetus atau bayi yang dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran normal. Berat badan lahir lebih dari 4000 gram merupakan patokan yang sering digunakan dalam mendefinisikan makrosomia. Semua bayi dengan berat badan 4000 gram atau lebih tanpa memandang umur kehamilan dianggap sebagai makrosomia. Beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan makrosomia fetus antaranya obesitas, diabetes melitus gestasional dan diabetes melitus tipe 2, orang tua berbadan besar, kehamilan lewat waktu, dan multiparitas. Diabetes melitus gestasional (DMG) pada ibu merupakan faktor risiko yang penting dalam perkembangan makrosomia fetus.⁶⁻⁸ Dampak yang ditimbulkan oleh ibu penderita diabetes melitus gestasional adalah ibu berisiko tinggi terjadi penambahan berat badan berlebih, terjadinya preklamsia, eklamsia, bedah sesar, dan komplikasi kardiovaskuler hingga kematian ibu. Setelah persalinan terjadi, maka penderita berisiko berlanjut terkena diabetes tipe 2 atau terjadi diabetes gestasional yang berulang pada masa yang akan datang, sedangkan bayi yang lahir dari ibu yang mengalami diabetes gestasional berisiko tinggi untuk terkena makrosomia.

WHO (2011) Diabetes melitus (DM) merupakan sekelompok kelainan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia. Kemampuan tubuh pada orang dengan diabetes untuk bereaksi terhadap insulin dapat menurun atau pankreas dapat menghentikan sama sekali produksi insulin. Diabetes melitus dengan kehamilan (diabetes melitus gestasional/DMG) adalah kehamilan normal yang disertai dengan peningkatan insulin resistance (ibu hamil gagal mempertahankan euglycemia). Pada golongan ini, kondisi diabetes dialami sementara selama masa kehamilan, artinya kondisi

diabetes atau intoleransi glukosa pertama kali didapati selama masa kehamilan, biasanya pada trimester kedua atau ketiga. Kriteria diabetes gestasional bila gangguan toleransi glukosa yang terjadi sewaktu hamil kembali normal dalam 6 minggu setelah persalinan. Dianggap diabetes melitus (bukan gestasional) bila gangguan toleransi glukosa menetap setelah persalinan. Diabetes gestasional terjadi pada minggu ke 24 sampai ke 28 masa kehamilan². Walaupun diabetes pada masa kehamilan termasuk salah satu faktor risiko terkena diabetes tipe II. Kondisi ini adalah kondisi sementara dimana kadar gula darah akan kembali normal setelah melahirkan. Ibu hamil yang menderita diabetes gestasional mempunyai risiko tinggi mengalami diabetes melitus gestasional lagi pada kehamilan berikutnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi terapi dalam pengobatan diabetes mellitus gestasional perlu untuk diidentifikasi sedini mungkin seperti faktor perilaku, persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, dorongan dan pengetahuan tentang diabetes mellitus gestasional agar dapat diberikan intervensi untuk meningkatkan pemahaman pentingnya terapi pada penderita diabetes mellitus gestasional.

Dari Penjabaran Latar Belakang Di Atas Maka Peneliti Ingin Meneliti Tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional Di Puskesmas Padang Bulan Selayang II Tahun 2020”

METODE

Pelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang berfungsi Untuk mendeskripsikan atau memberi Gambaran terhadap objek yang diteliti Melalui data atau Sampel yang Telah terkumpul sebagaimana Adanya Sugiyono (2012)³. Sampel pada kelompok kasus yaitu data pasien ibu hamil yang mengalami diabetes Mellitus Gestasional pada bulan April – September 2020. Tempat penelitian adalah PUSKESMAS PADANG BULAN SELAYANG II pada bulan April – September 2020. Populasi adalah ibu hamil yang menderita diabetes mellitus gestasional yang datang ke Puskesmas . Sampel yang digunakan adalah ibu hamil yang sesuai kriteria inklusi dan Eksklusi.

HASIL

Hubungan Perilaku dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional

Tabel 4.12 Hubungan Perilaku dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional

Perilaku	Keberhasilan Terapi				Jumlah		Pvalue
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	3	12	2	8	5	20	0,003
Tidak Baik	1	4	19	76	20	80	
Jumlah	4	16	21	84	25	100	

Hubungan perilaku dengan keberhasilan terapi diabetes mellitus gestasional bisa dilihat pada tabel 4.12. Hasilnya, menunjukkan persentase responden yang perilakunya baik dan terapinya berhasil sebanyak 3 orang (12%), sedangkan responden yang perilakunya baik dan terapinya tidak berhasil ada 2 responden (8%). Responden yang perilakunya tidak baik dan terapinya berhasil sebesar, 1 orang responden (4%), sedangkan responden yang perilakunya tidak baik dan terapinya tidak berhasil sebanyak 19 responden (76%) dari total yang berjumlah 25 orang responden. Hasil menunjukkan tingkat signifikansi 0,003. dimana signifikansi $\alpha < 0,05$. menunjukkan ada pengaruh antara perilaku terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional.

Tabel 4.13 Hubungan Persepsi Kerentanan terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional

Prevalensi Gigitan Serangga							
Persepsi Kerentan an	Keberhasilan Terapi				Jumlah		Pval ue
	Berhasil		Tidak Berhas il				
	N	%	N	%	N	%	
	Rendah	0	0	16	64	16	
Sedang	2	8	3	12	5	20	0,013
Tinggi	2	8	2	8	4	16	
Jumlah	4	16	21	84	25	100	

Hubungan persepsi kerentanan dengan keberhasilan terapi diabetes mellitus gestasional

dilihat di tabel 4.13. Hasil dari penelitian menunjukkan persentase responden yang persepsi kerentanannya rendah, dan terapinya berhasil tidak ada, sedangkan responden yang persepsi kerentanannya rendah dan terapinya tidak berhasil sebanyak 16 orang (64%). Responden yang persepsi kerentanannya sedang dan terapinya berhasil 2 orang (8%), responden dengan persepsi kerentanannya sedang dan terapinya tidak berhasil 3 orang responden (12%). Responden yang persepsi kerentanannya tinggi dan terapinya berhasil 2 orang (8%), dan responden yang persepsi kerentanannya tinggi dan terapinya tidak berhasil 2 orang (8%) dari total seluruhnya yang berjumlah 25 orang responden. Hasil signifikansi 0,013 dimana signifikansi $\alpha < 0,05$. menunjukkan persepsi kerentanan memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional.

Tabel 4.14 Hubungan Persepsi Keseriusan terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional

Persepsi Keseriusan	Keberhasilan Terapi				Jumlah		Pvalue
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	N	%	N	%	N	%	
	Rendah	1	4	17	68	18	
Sedang	0	0	3	12	3	12	0,002
Tinggi	3	12	1	4	4	16	
Jumlah	4	12,5	21	84	25	100	

Hubungan persepsi keseriusan dengan keberhasilan terapi diabetes mellitus gestasional bisa kita lihat pada tabel 4.14. dari Hasil penelitian menunjukkan persentase responden yang persepsi keseriusannya rendah dan terapinya berhasil 1 orang responden (4%), sedangkan responden yang persepsi keseriusannya rendah dan terapinya tidak berhasil 17 orang (68%). Responden dengan persepsi keseriusannya sedang dan terapinya berhasil tidak ada, sedangkan responden yang persepsi keseriusannya sedang dan terapinya tidak berhasil 3 orang (12%). Responden yang persepsi keseriusannya tinggi dan terapinya berhasil sebanyak 3 orang (12%), sedangkan responden yang persepsi keseriusannya tinggi dan terapinya tidak berhasil 1 responden (4%) dari total seluruh yang berjumlah 25 orang responden. Hasil dari analisis bivariat nilai sig 0,002 $< 0,05$. yang menunjukkan ada pengaruh persepsi keseriusan

dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional.

Tabel 4.15 Hubungan Dorongan terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional

Doro ngan	Keberhasilan Terapi				Jumlah		Pval ue
	Berhasil		Tidak Berhasi l				
	N	%	N	%	N	%	
	Renda h	0	0	19	76	1 9	
Sedan g	1	4	1	4	2	8	0,000
Tinggi	3	1 2	1	4	4	16	
Jumla h	4	1 6	21	84	2 5	10 0	

Hubungan dorongan dengan keberhasilan terapi diabetes mellitus gestasional 4.15. persentase dorongannya rendah dan terapinya berhasil tidak ada, sedangkan responden yang dorongan rendah dan terapinya tidak berhasil 19 (76 %). dorongannya sedang dan terapinya berhasil 1 (4%), dorongan sedang dan terapinya tidak berhasil 1 orang (4%). dorongannya tinggi dan terapinya berhasil terdiri dari 3 orang (12 %), sedangkan dorongannya tinggi dan terapinya tidak berhasil 1 (4%) dari total yang berjumlah 25 orang responden. Dari uji bivariat, sig sebanyak 0,000 < 0,05. ini menyatakan dorongan memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional.

Tabel 4.16 Hubungan Pengetahuan terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional

Pengetahuan	Keberhasilan Terapi				Jumlah		Pvalue
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	1	4	17	68	18	72	0,024
Sedang	1	4	3	12	4	16	
Tinggi	2	8	1	4	3	12	
Jumlah	4	16	21	84	25	100	

Hubungan pengetahuan dengan keberhasilan terapi diabetes mellitus gestasional kita lihat di tabel 4.16. yang menunjukkan persentase yang pengetahuannya rendah dan

terapinya berhasil 1 (4%), pengetahuannya rendah dan terapinya tidak berhasil 17 (68%). pengetahuannya sedang dan terapinya berhasil 1 (4%), pengetahuannya sedang dan terapinya tidak berhasil 3 (12%). pengetahuannya tinggi dan terapinya berhasil adalah 2 orang (8%), responden yang pengetahuannya tinggi dan terapinya tidak berhasil terdiri dari 1 orang (4%) dari total seluruh responden yang berjumlah 25 orang responden. signifikansi 0,024 < 0,05. menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional.

DISKUSI

Usia kehamilan 4.1. Hasil penelitian didapatkan usia kehamilan responden yang berusia 6 bulan sebanyak 11 orang (44%), usia kehamilan responden yang berusia 7 bulan sebanyak 5 orang (20%), usia kehamilan responden 8 bulan sebanyak 9 orang (36%) dari total responden sebanyak 25 orang responden. Distribusi usia pada tabel 4.2. Hasil penelitian didapatkan usia 26-30, 13 (52%), usia 31-40 tahun 7 (28%), dan responden dengan usia > 40 tahun 5 orang (20%) dari total responden 25. Pendidikan sampel pada tabel 4.3. Hasil penelitian didapatkan bahwa sampel yang pendidikannya SD 1 (4%), SMP 1 (4%), SMA 12 (48%) PT 11 (44%) dari seluruh yang berjumlah 25 orang responden. Distribusi responden berdasarkan pendapatan 4.4. UMR sebanyak 15 orang (60%), sedangkan pendapatan responden yang dibawah UMR sebanyak 10 orang (40%) dari seluruh responden yang berjumlah 25 orang responden. pekerjaan 4.5. Hasil penelitian didapatkan bahwa pekerjaan responden yaitu tidak bekerja sebanyak 11 orang (44%), wiraswasta 5 orang (20%), karyawan 6 orang (24%), PNS 3 orang (12 %) dari total seluruh responden yang berjumlah 25 orang responden.

Hubungan Perilaku dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional

Hubungan perilaku dengan keberhasilan terapi diabetes mellitus gestasional di tabel 4.12. persentase perilakunya baik dan terapinya berhasil 3 responden (12%), sedangkan yang perilakunya baik dan terapinya tidak berhasil ada 2 responden (8%). perilakunya tidak baik dan terapinya berhasil 1 atau (4%), perilakunya tidak baik dan terapinya tidak berhasil 19 orang (76%). signifikansi 0,003 < 0,05 . ini menunjukkan ada hubungan bermakna perilaku dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional. Mulyani dkk (2012) yang menyatakan bahwa kepada wanita hamil didaerah perkotaan yang diberikan pertanyaan terkait perlunya perilaku skrining diabetes mellitus

gestasional. Pada penelitian tersebut lebih dari 50% wanita hamil di daerah perkotaan percaya bahwa skrining diabetes mellitus gestasional diperlukan selama kehamilan. perilaku deteksi dini diabetes mellitus gestasional merupakan hal yang penting untuk membantu meningkatkan kesehatan ibu dan bayi⁴.

Hubungan Persepsi Kerentanan terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional

Hubungan persepsi kerentanan dengan keberhasilan terapi diabetes mellitus gestasional 4.13. persentase persepsi kerentanannya rendah dan terapinya berhasil tidak ada, sedangkan responden yang persepsi kerentanannya rendah dan terapinya tidak berhasil sebanyak 16 orang (64%). Responden yang persepsi kerentanannya sedang dan terapinya berhasil 2 (8%), persepsi kerentanannya sedang dan terapinya tidak berhasil 3 (12%). persepsi kerentanannya tinggi dan terapinya berhasil 2 (8%), responden persepsi kerentanannya tinggi dan terapinya tidak berhasil sebanyak 2 orang (8%). *Chi - square* menunjukkan tingkat signifikansi (p) 0,013 dimana signifikansi $\alpha < 0,05$. persepsi kerentanan memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional.

Hubungan Persepsi Keseriusan terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional

Hubungan persepsi keseriusan dengan keberhasilan terapi diabetes mellitus gestasional 4.14. persentase yang persepsi keseriusannya rendah dan terapinya berhasil 1 (4%), sedangkan responden yang persepsi keseriusannya rendah dan terapinya tidak berhasil sebanyak 17 orang (68%). persepsi keseriusannya sedang dan terapinya berhasil tidak ada, sedangkan responden yang persepsi keseriusannya sedang dan terapinya tidak berhasil sebanyak 3 orang (12%). Responden yang persepsi keseriusannya tinggi dan terapinya berhasil 3 (12%), responden yang persepsi keseriusannya tinggi dan terapinya tidak berhasil sebanyak 1 orang (4%). tingkat signifikansi sebesar 0,002 dimana signifikansi $\alpha < 0,05$. menunjukkan ada hubungan bermakna persepsi keseriusan dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional.

Hubungan Dorongan terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional

Hubungan dorongan dengan keberhasilan terapi diabetes mellitus gestasional 4.15. persentase dorongannya rendah dan terapinya berhasil tidak ada, sedangkan responden yang dorongan rendah dan terapinya tidak berhasil 19 (76%). dorongannya sedang dan terapinya berhasil 1 (4%), dorongan sedang dan terapinya tidak

berhasil 1 orang (4%). dorongannya tinggi dan terapinya berhasil 3 (12%), sedangkan dorongannya tinggi dan terapinya tidak berhasil sebanyak 1 orang (4%). *Chi - square* menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 nilai signifikansi $\alpha < 0,05$. dorongan memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional. Fatmawati (2010) yang hasilnya ibu hamil di Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan tahun 2019 memiliki dorongan untuk bertindak yang tinggi sebesar 50,7 % dan sebesar 49,3% memiliki dorongan untuk bertindak yang rendah. Dalam penelitian ini ibu hamil dengan dorongan untuk bertindak yang tinggi dan melakukan deteksi dini ada sebanyak 24 orang dari 35 orang (68,6%). Sedangkan ibu hamil dengan dorongan untuk bertindak yang rendah dan tidak melakukan deteksi dini ada sebanyak 21 orang dari 34 orang (61,8%). Hasil uji statistik diketahui sebesar 0,012 menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara dorongan untuk bertindak dengan perilaku deteksi dini diabetes mellitus gestasional tahun 2019⁵. Dalam penelitian, sebanyak 53,6 % ibu hamil merasa bahwa tidak banyak informasi umum di media tentang Diabetes mellitus gestasional. Terdapat dorongan dari tenaga kesehatan puskesmas pamulang untuk ibu hamil melakukan deteksi dini DMG, namun karena terbatasnya reagen sehingga tidak semua ibu hamil melakukan pengecekan gula darah. Jika hasil deteksi dini pada trimester pertama negatif maka tenaga kesehatan di puskesmas pamulang akan melakukan deteksi dini pada trimester ketiga. Namun jika hasil deteksi dini positif maka ibu hamil akan dirujuk dari poli KIA ke poli dokter umum di puskesmas Pamulang.

Hubungan Pengetahuan terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional

Hubungan pengetahuan dengan keberhasilan terapi diabetes mellitus gestasional 4.16. persentase responden yang pengetahuannya rendah dan terapinya berhasil 1 (4%), sedangkan responden yang pengetahuannya rendah dan terapinya tidak berhasil sebanyak 17 orang (68%). Responden pengetahuannya sedang dan terapinya berhasil 1 (4%), pengetahuannya sedang dan terapinya tidak berhasil sebanyak 3 orang (12%). pengetahuannya tinggi dan terapinya berhasil sebanyak 2 (8%) sedangkan responden yang pengetahuannya tinggi dan terapinya tidak berhasil sebanyak 1 orang (4%).

Chi - square menunjukkan tingkat signifikansi (p) 0,024 signifikansi $\alpha < 0,05$. Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional.

SIMPULAN

1. Signifikansi $0,003 < 0,05$. ini menunjukkan hubungan bermakna antara perilaku dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional.
2. tingkat signifikansi adalah $0,013$ lebih kecil $< 0,05$. menunjukkan ada hubungan bermakna antara persepsi kerentanan dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional.
3. uji *chi-square* menunjukkan tingkat signifikansi (p) $0,002$ dimana signifikansi $\alpha < 0,05$. ada hubungan bermakna antara persepsi keseriusan dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional.

4. Hasil menunjukkan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. ada hubungan bermakna antara dorongan dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional.
5. Nilai $\text{sig } 0,024 < 0,05$. Menunjukkan pengetahuan berpengaruh dengan Keberhasilan Terapi Diabetes Mellitus Gestasional.

SARAN

- a. untuk ibu hamil
agar selalu menjaga kebiasaan mengonsumsi makanan, membiasakan hidup sehat, untuk menghindari diri dari diabetes mellitus gestasional yang mampu mempengaruhi kesehatan bayi dalam kandungan, dan Sebagai penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

1. American Diabetes Association (ADA), 2011. Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus. Diakses pada 12 Januari 2014 dari: www.care.diabetesjournals.org/content/34/Supplement_1/S62.full
2. World Health Organization. The World Medicine Situation 2011 3ed. Rational Use of Medicine. Geneva, 2011
3. Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
4. Mulyani, R., Andayani, T.M. dan Pramantara, I.D.P. 2012. Kepatuhan Terapi Berbasis Insulin Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrinologi RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi. Yogyakarta
5. Fatmawati, A (2010). "Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Pasien Rawat Jalan (studi kasus di Rumahsakit Umum Daerah Sunan Kalijaga Demak)". Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/2428/> (diakses pada tanggal 10 Desember 2017)